SJEE (Scientific Journals of Economic Education)
Volume 9 Nomor 2, September 2025: 252-257
Online ISSN: 2597-8853(Online), https://www.doi.org/10.33087/sjee

Gaya Hidup Mahasiswa dalam Pengaruh Penggunaan Media Sosial

Ristiliana*[1], Salmiah[2], Ghefira Farisa[3], Indah Wati[4], Yulia Novita[5]
[1,2,3,4,5] State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
*Correspondence email: ristiliana@uin-suska.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat gaya hidup mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dalam pengaruh penggunaan media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sedangkan objek penelitiannya adalah gaya hidup mahasiswa dalam pengaruh penggunaan media sosial. Informan penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester 3 (tiga). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau bahwasanya gaya hidup mahasiswa dalam pengaruh penggunaan media sosial dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 68,8%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa melalui 3 (tiga) indikator gaya hidup yakni aktivitas, minat dan opini, gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi dianggap positif karena secara garis besar mahasiswa setuju pada subindikator positif dan tidak setuju pada sub indikator negatif. Sehingga kesimpulannya mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki gaya hidup yang baik dan tidak terpapar pada hal-hal negatif yang ada pada media sosial yang mereka gunakan.

Kata Kunci: Gaya Hidup Mahasiswa; Media Sosial.

Abstract. *The purpose of this study is to determine the level of lifestyle of students of the Economic Education study program in the influence of social media use. This research is a quantitative descriptive research, with the research subjects being students of Economics Education, while the object of the research is the lifestyle of students in the influence of social media use. The informants of this research were 3rd (three) semester economics education students. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research conducted on economic education students at UIN Suska Riau, the students' lifestyle in terms of the influence of social media use is categorized as high with a percentage of 68.8%. These results also show that through 3 (three) lifestyle indicators, namely activities, interests and opinions, the lifestyle of Economic Education students is considered positive because in general students agree with the positive sub-indicators and disagree with the negative sub-indicators. So the conclusion is that Economics Education students have a good lifestyle and are not exposed to negative things on the social media they use.*

Keywords: *Education Scholarship, KIP, Student Graduation Rate.*

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan manusia salah satunya bisa diukur dari faktor ekonomi yang meliputi pendapatan dan investasi ekonomi. Pendapatan seseorang pada hakikatnya akan memberikan dampak pada gaya hidup seseorang. Gaya hidup merupakan kebutuhan tambahan yang dikenal dengan kebutuhan sekunder atau pelengkap setelah suatu kebutuhan primer atau kebutuhan dasar terpenuhi. Menurut Ujang Sumarwan (2011) Gaya hidup atau sering disebut dengan *lifestyle* ini mengambarkan sebuah kegiatan seseorang dalam sebuah aktivitasnya dan gaya hidup ini akan mencerminkan sebuah karakteristik dari seseorang itu sendiri dalam menjalani kehidupan. Menurut Mowen dalam (Astuti & Hasbi, 2020) Gaya Hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Sebagai dosen kita kerap dihadapkan dengan fenomena gaya hidup di kalangan mahasiswa. Ada saja hal yang menarik dari fenomena gaya hidup mahasiswa tersebut di kampus. Membahas tentang gaya hidup mahasiswa yang sebagian besar terlihat hedonis, seperti berlomba-lomba ini menjadi sangat menarik terlebih lagi ketika kita melihat bagaimana keseharian mahasiswa selama berada di kampus. Mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya terlihat saling bersaing terutama

dalam hal *fashion*, kecantikan dan penggunaan teknologi *smartphone* agar selalu terlihat mengikuti perkembangan zaman. Apalagi mahasiswa kita hidup di zaman milenial dan dikenal sebagai gen-Z dan sangat bergantung pada aktivitas di media sosial dan semua referensi dari gaya hidup mereka dapatkan dari media sosial dan dibagikan kembali ke media sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zusanri Batubara, (2023) perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Sebagian besar masyarakat, terutama mahasiswa, kini telah memiliki *gadget* dan memiliki akses ke internet serta media sosial. Kehadiran media sosial telah mengubah berbagai aspek gaya hidup mahasiswa, mulai dari hal kecil hingga yang besar. Media sosial juga menyajikan berbagai informasi, terutama yang sedang *trend* dan populer secara global. Fenomena ini juga sebenarnya terjadi di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa fenomena. **Pertama**, cara berpenampilan dan berpakaian yang mereka kenakan pada saat ke kampus. **Kedua**, tidak sedikit dijumpai mahasiswa yang nongkrong bersama temannya di café atau resto yang sedang *trend*. **Ketiga**, mahasiswa sering terlihat menggunakan *smartphone*, laptop dan tab yang canggih dan mahal, bahkan lebih canggih dari yang dimiliki oleh dosennya. **Keempat**, pada waktu ujian proposal atau skripsi, banyak mahasiswa yang memberikan hadiah atau kado atau *reward* kepada temannya yang ujian dengan menghabiskan budget yang tidak sedikit, karena *trend* berbalas kado atau hadiah tersebut dilakukan sesama mereka.

Fenomena di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslatun dan Tutik (2022), yang Disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dalam tren *fashion* di kalangan mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, serta dampak yang ditimbulkannya. Faktor internal berasal dari keinginan pribadi, sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan zaman, pergaulan, iklan dengan promo-promo menarik, dan kemudahan akses ke *online shop*. Menurut Mowen dan Minor dalam buku Ujang Sumarwan (2011) terdapat beberapa jenis gaya hidup antara lain: *Functionalist, Nurturers, Aspirers, Succeeders, Moral majority, The golden years, Sustainers,* dan *Subsisters.* Menurut Setiadi (2008) gaya hidup adalah secara luas diidentifikasikan sebagai cara hidup yang ditentukan oleh bagaimana individu menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungan mereka (minat), serta pandangan yang dimiliki terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (pendapat). Meskipun sebenarnya tidak diperlukan, gaya hidup sering kali hanya merupakan usaha untuk mengikuti tren agar tidak tertinggal dari orang lain (Thamrin, 2021).

Fenomena yang lebih nyata dan mendukung penelitian ini untuk bisa dilakukan, yakni berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. Sebagian besar mahasiswa mengatakan sumber uang saku berasal dari orangtua dengan beragam pekerjaan dan beberapa diantaranya bersumber dari beasiswa kampus. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa uang saku yang diberikan oleh orangtuanya digunakan untuk membayar uang kos, selebihnya digunakan untuk makan, jajan, belanja, jalan-jalan/ nontonbioskop/ ngumpul bersama teman-teman, dan untuk keperluan kuliah. Sehingga disimpulkan bahwa menempatkan uang saku untuk keperluan perkuliahan itu bukan prioritas. Mereka lebih mementingkan memenuhi kebutuhan yang mendukung gaya hidup mereka dibandingkan keperluan perkuliahan seperti membeli buku, membuat tugas dan keperluan lainnya terkait perkuliahan.

Penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Darwis dan Sukri (2022), yang menunjukkan bahwa gaya hidup modern mahasiswa sering ditandai dengan perilaku konsumtif dan hedonis. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menjalani hidup, mengelola uang, dan memanfaatkan waktunya. Pengaruh media sosial terhadap mahasiswa memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Nurrizka (2016) menyatakan bahwa dengan berkembangnya internet, bermunculan berbagai platform yang dapat digunakan untuk berkomunikasi,

seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Platform ini disebut media sosial. Media sosial seperti yang dijelaskan oleh Antony Mayfield dalam Fahlepi (2017), menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia *online*, forum-forum maya dan termasuk *virtual worlds*.

Christian Thomas mengatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif media sosial antara lain: Dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan informasi dengan kecepatan yang sangat tinggi; membuat anak-anak dan remaja menjadi lebih ramah, peduli, dan memiliki empati; dan dapat dimanfaatkan sebagai *platform* untuk mengembangkan keterampilan dan berinteraksi sosial. Namun, juga memiliki dampak negatif antara lain: Memudahkan untuk memamerkan hal-hal yang bersifat pribadi dan rahasia; dan penurunan semangat dan produktivitas akibat banyaknya waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Gaya Hidup Mahasiswa dalam Pengaruh Penggunaan Media Sosial. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang tergabung dalam angkatan 2023 saja karena keterbatasan kemampuan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga indikator antara lain: Aktivitas, Minat dan Opini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan terlebih dahulu melakukan uji coba angket penelitian diperoleh hasil bahwa dari total 21 item pertanyaan yang diberikan kepada 42 orang responden, hanya ada 19 item pertanyaan yang memiliki nilai r hitung < sig. 0.05. Maka ada sebanyak 19 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam angket penelitian. Sementara 2 item lainnya dibuang dan tidak dipakai dalam penelitian karena tidak valid. Sedangkan, untuk uji reliabilitas angket diperoleh informasi bahwa nilai koefisien alpha hitung (*Cronbach"s Alpha*) untuk gaya hidup mahasiswa sebesar 0.818. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach"s Alpha* instrument angket tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan rekapitulasi angket penelitian tentang gaya hidup mahasiswa, diketahui bahwa diperoleh angka atau skor **68,8%** berada pada rentang **61%-80%.** Oleh karena itu disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau berada pada kategori **Tinggi.** Lebih lanjut, berdasarkan data yang telah disajikan, disimpulkan bahwa mahasiwa Pendidikan ekonomi memiliki gaya hidup yang tinggi. Data yang peneliti temukan bahwa dari tiga indikator yang peneliti gunakan yakni aktivitas, minat dan opini memiliki hasil yang berbeda-beda. Untuk indikator **aktivitas**, meskipun persentasenya cukup tinggi pada jawaban ”tidak setuju” dengan rata-rata 47,5% namun dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi namun tergolong cukup positif. Hasilnya di mana mahasiswa secara garis besar “setuju” bahwa mereka menghabiskan waktu untuk hal-hal positif seperti menghabiskan waktu luang di kosan temannya (42,4%), menghabiskan waktu dengan membuat tugas kuliah (65,7%), menghabiskan waktu di perpustakaan (64,6%), dan merencanakan pergi healing setelah selesai kuliah (57,6%). Sementara untuk sub indikator seperti mengisi waktu luang di cafe mahasiswa lebih memilih “tidak setuju” (56,8%) dan menghabiskan waktu untuk shopping/nonton/karaoke mahasiswa juga ”tidak setuju” (58,5%). Artinya untuk gaya

hidup mahasiswa dilihat dari peroleh data penelitian ini tergolong tinggi persentasenya namun pada hal-hal yang positif.

Untuk Indikator **minat**, memiliki tingkat persentase tertinggi pada pilihan jawaban "tidak setuju" sebesar 50,1% artinya gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi tinggi namun masih berada pada hal-hal positif. Persentase "tidak setuju" meliputi sub indikator seperti mereka senang mentraktir temannya agar mendapat pujian (75,8%), mahasiswa sering berlomba mengikuti trend fashion di sosial media (62,6%), mahasiswa senang meniru trend berpakaian di sosial media (47,5%), mahasiswa menggunakan uang yang dimiliki tanpa perencanaan yang tepat (55,6%), dan mahasiswa lebih memilih keinginan untuk mencoba hal baru yang trending di sosial media daripada membeli buku (60,6%). Sementara untuk opsi jawaban "setuju" hanya pada indikator mahasiswa senang membelanjakan uang saku untuk keperluan pribadi (63,6%) dan mahasiswa sering membagikan aktivitasnya di sosial media (60,6%). Kesimpulannya pada indikator minat gaya hidup mahasiswa tinggi namun bernilai positif.

Terakhir pada indikator **opini**, diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa yang tergambar dari indikator ini tergolong tinggi namun bernilai positif karena berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa memilih opsi jawaban "tidak setuju" yakni 44,4%. Adapun opsi "tidak setuju" berada pada sub indikator seperti mahasiswa mudah percaya berita viral di media sosial tanpa mencari kebenaran (64,6%), mahasiswa sering stalking temannya dalam bermedia sosial (46,5%), mahasiswa senang membandingkan pola hidupnya dengan temannya (62,6%), mahasiswa senang berkomentar di sosial media (47,5%) dan mahasiswa lebih senang mengkritik daripada dinasehati (62,6%). Sementara untuk opsi jawaban "setuju" hanya berada pada dua sub indikator antara lain mahasiswa lebih memilih berbelanja online daripada langsung data ke toko (67,7%) dan mahasiswa lebih mengandalkan smart phone daripada buku sebagai bahan kuliah (63,6%). Kesimpulannya untuk gaya hidup mahasiswa prodi pendidikan ekonomi pada indikator opini tergolong tinggi namun bernilai positif.

Kesimpulan terakhir bahwa secara garis besar untuk gaya hidup mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi yang di ukur dengan indikator aktivitas, minat dan opini tergolong tinggi dan positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Setiadi (2008) bahwa gaya hidup secara luas diidentifikasikan sebagai cara hidup yang ditentukan oleh bagaimana individu menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungan mereka (minat), serta pandangan yang dimiliki terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (pendapat). Hasil akhir diperoleh bahwa 68,8% mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi namun gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup yang positif mulai dari aktivitas yang dilakukan mahasiswa dikala mengisi waktu kosong/luang, minat mahasiswa dalam menggambarkan keseharian mereka dan gaya mahasiswa dalam berpendapat atau opini di media sosial.

Ternyata gaya hidup tidak selalu identik dengan sesuatu yang berlebihan tetapi lebih tepatnya merupakan arah tujuan atau pola hidup yang tergambar dari aktivitas atau kebiasaan dalam keseharian seseorang. Sebagaimana pendapat M. Zusanri Batubara,dkk (2023) bahwa media sosial mampu hadir dalam aktivitas mahasiswa dan sebagai wadah untuk mencari, menggali, dan meniru budaya global serta diresap dalam kehidupan mahasiswa. Gadget sebagai sarana penting dalam mengakses media sosial yang memungkinkan penggunanya melakukan akses media sosial dimanapun tempat dan kapanpun waktunya. Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh *trend* global yang menjadi perbincangan di media sosial. Hampir seluruh tatanan kehidupan diadopsi oleh mahasiswa dari media sosial dari hal kecil hingga hal yang besar. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah,dkk (2022), menurutnya gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, di mana mahasiswa dapat menentukan prioritas untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas dalam memenuhi kebutuhan diikuti oleh perilaku konsumsi mahasiswa dengan menyesuaikan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Maslatun Nisak et. al, (2022), perkembangan teknologi yang serba canggih telah memberikan perubahan yang signifikan dan membawa banyak perubahan dalam gaya hidup mahasiswa. Salah satunnya adalah internet yang menyuguhkan beragam fasilitas yang ditawarkan mulai dari jejaring sosial, video, foto, berita, atau bahkan kebutuhan lainnya seperti pakaian (*fashion*) yang dapat ditemukan melalui akses internet dan didapatkan dengan mudah. Kemudahan inilah mengakibatkan pada pemenuhan konsumsi mahasiswa terhadap *fashion* yang semakin meningkat. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. Terkait indikator minat seperti *trend fashion*, sebagian besar mahasiswa ”tidak setuju” dengan hal-hal seperti berlomba mengikuti *trend fashion*, meniru *trend* berpakaian di sosial media, dan mencoba hal baru yang *trending* di sosial media. Kesemuanya dinyatakan bukan merupakan gaya hidup mahasiwa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. Sehingga kesimpulannya tidak serta merta keberadaan media sosial membuat gaya hidup mahasiwa hedonis. Hal ini tentu tergantung dari cara pandang dan cara bersikap masing-masing individu untuk melawan kuatnya arus dan pengaruh media sosial dalam kehidupan mereka.

Menurut penelitian Shazarin & Putri (2021), media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan baru di dalam kehidupan manusia di zaman sekarang dan berharap mahasiswa dapat memanfaatkan hal-hal positif yang terdapat dari media sosial mereka, jangan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari media sosial dan jadilah diri sendiri dan apa adanya, serta jangan mudah terpengaruh dari melihat gaya hidup orang lain di media sosial. Sementara, menurut Shalika dalam Fatih & Abdul (2024) hingga saat ini salah satu aspek yang memiliki dampak signifikan pada media sosial adalah postingan yang menetapkan standar bagi pengguna untuk menampilkan gaya hidup mereka, mulai dari penampilan hingga aktivitas lain yang mempromosikan cara hidup mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menggunakan media sosial untuk mengomentari atau mengkritik temannya, tidak pula untuk *stalking* temannya, tidak untuk membandingkan pola hidupnya dengan temannya, dan sebagian besar menyatakan tidak mudah mempercayai semua berita yang ada di media sosial. Sehingga disimpulkan bahwa mereka sangat bijak dalam menggunakan media sosial. Media sosial yang mereka gunakan lebih kepada penggunaan untuk berbelanja *online*. Selain bermedia sosial, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan *gadget/smartphone* untuk mencari bahan kuliah. Jadi, kesimpulannya gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau sangat bernilai baik dan positif meskipun mereka sangat bergantung kepada *gadget* dan sangat dekat dengan media sosial dalam menjalani kehidupan mereka. Namun selaku mahasiswa mereka dikatakan mampu memfiletrnya dengan baik sehingga tidak terpapar pada hal-hal negatif.

Saran

Bagi mahasiswa, diharapkan mampu menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan ekonomi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Gunakan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidup, cerdas dan bijak dalam bersosial media, jangan meniru gaya hidup oranglain hanya untuk mendapatkan pengakuan dan manfaatkan *gadget* atau media sosial untuk hal-hal positif yang menunjang perkuliahan. Sementara, bagi para dosen sebaiknya dalam proses perkuliahan lebih aktif menyuarakan tentang penggunaan gadget sebagai teknologi pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya menggunakan *gadget* untuk bermain media sosial saja.

DAFTAR PUSTAKA

Fahlepi Roma Doni. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering, 3*(2), 65–72.

Nurrizka, A. F. (2016). Peran media sosial di era globalisasi pada remaja di Surakarta (Suatu kajian teoritis dan praktis terhadap remaja dalam perspektif perubahan sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi, 5*(1), 12–23.

Maria Ulfah, et. al, (2022). Pengaruh Modernitas dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha,* 14(2).

Maslatun Nisak & Tutik Sulistyowati. (2022). Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam tren fashion (Studi kasus mahasiswi jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *JSHT: Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 4*(2), 140–149.

Mhd. Fatih Fauzan Nasution & Abdul Karim Batubara. (2024). Eksistensi sosial mahasiswa di era Instagram: Analisis pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan perilaku. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 5*(2), 101–113.

Muhammad Zusanri Batubara, et. al. (2024). Gaya hidup mahasiswa dalam lingkaran media sosial: Studi kasus gaya hidup mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 13*(1), 45–56.

Rini Hastuti & Muhammad Hasbi. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan *Word of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian Sepeda pada Situasi *Covid* 19 di Kota Medan. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora. 2020.*

Setiadi, Nugroho. (2008). *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi. Cetakan Pertama.* Jakarta: Kencana.

Sumarwan, Ujang. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Thamrin, H. (2021). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, 11*(2), 134–144.